

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Setiap daerah selalu mempunyai tradisi unik yang menonjolkan ciri khas-nya masing-masing, salah satunya ialah Kabupaten Garut. Garut terkenal dengan berbagai kerajinan dan makanannya, salah satu yang cukup terkenal adalah kain batik Garut. Batik Garut disebut juga dengan istilah Garutan. Kegiatan membatik di Garut merupakan warisan nenek moyang dan telah berkembang lama sebelum masa kemerdekaan. Batik ini mengalami masa kejayaannya pada tahun 1967 hingga 1985 karena memiliki 126 unit industri batik. Akan tetapi, karena keterbatasan bahan dan modal, serta lemahnya strategi pemasaran mengakibatkan penerus generasi dari Batik Garut mengalami penurunan. Karena adanya persaingan dari produsen batik lain yang menggunakan mesin printing (<http://www.garutkab.go.id>)

Motif Batik Garut lahir karena adanya pengaruh lingkungan sekitar seperti sosial budaya, falsafah hidup dan adat istiadat orang sunda, sehingga motif batik ini sering disebut sebagai cerminan hidup masyarakat Garut. Motif-motif tersebut banyak mendapatkan pengaruh dari daerah lain seperti Pekalongan, Cirebon, Indramayu, bahkan dari kebudayaan China. Ragam hias yang digunakan biasanya berbentuk flora dan fauna bahkan geometri yang mengarah secara diagonal. Batik Garut ini mempunyai lebih dari 70 motif dasar. Motif khasnya diantaranya motif Turih Oncom, Merak Ngibing, Cupat Manggu, dll. Motif-motif ini kemudian dimodifikasi dan lahirlah motif-motif baru seperti Lereng Bunga, Lereng Suliga, Sintung, Cupat Manggu, Adumanis, Sidomukti, Limar, Ayakan, Angkin, dan sebagainya. Ciri khas batik tulis Garut adalah hanya menggunakan tiga buah warna, yaitu gading, biru dan sogu. (<http://indonesia.travel>)

Batik Garut sekarang ini mulai bangkit kembali berkat upaya pemerintah daerah yang gencar mempromosikan batik ini melalui berbagai kegiatan seperti, lomba peragaan busana, lomba menciptakan desain batik, dan mewajibkan seluruh PNS menggunakan Batik Garut pada hari tertentu. (<http://www.garutkab.go.id>)

Berdasarkan hasil data survei yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti tidak semua orang mengenal motif Batik Garut dan hingga saat ini belum ada buku atau media informasi lain yang secara spesifik membahas mengenai filosofi Batik Garut. Menurut salah satu pengusaha Batik Garut, para pengrajin umumnya sangat tidak peduli terhadap sejarah batik tersebut, mereka hanya berpikir untuk memproduksi batik kemudian menjualnya dengan harga tinggi. Padahal saat ini banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan kain–kain tradisional Indonesia khususnya batik (Bapak Kamal, mantan Pengusaha Batik Garut). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, sebesar 85% masyarakat mengaku tertarik untuk mengetahui makna/filosofi Batik Garut. Untuk itu, diperlukan sebuah media promosi berupa buku yang membahas filosofi motif Batik Garut agar masyarakat dapat lebih mengenal budaya sunda yang tervisualisasikan dalam motif batik Garut.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

Bagaimana cara merancang sebuah buku yang dapat mendokumentasikan motif–motif Batik Garut, baik dari segi visual maupun makna setiap motifnya?

Ruang lingkup penelitian meliputi pengenalan 50 motif unggulan Batik Garut kepada seluruh masyarakat Indonesia. Target yang dituju yaitu pria dan wanita yang termasuk dalam golongan dewasa muda dengan usia 20–35 tahun dan status ekonomi menengah keatas.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

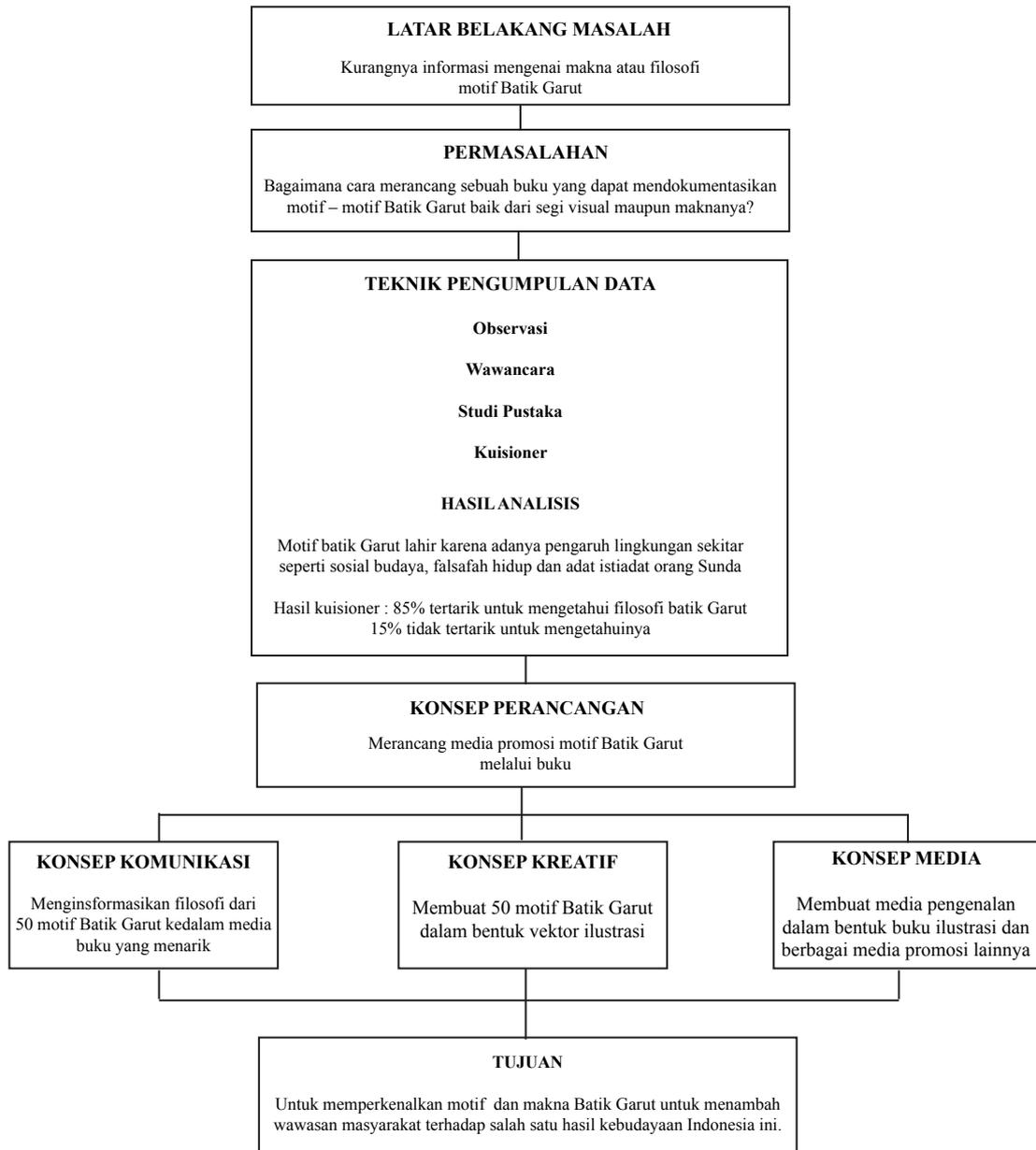
Tujuan perancangan buku ini adalah untuk memperkenalkan motif dan makna Batik Garut secara mendalam untuk menambah wawasan masyarakat terhadap salah satu hasil budaya Indonesia ini.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi dengan melakukan survei ke beberapa sentra batik tulis di Garut yaitu Batik Tulis RM dan Batik Beken untuk mengetahui proses produksi dan motif–motif Batik Garut.
- b. Wawancara dengan pihak terkait yaitu Ibu U. Sri Husaudah selaku pemilik usaha Batik Tulis RM Garut dan Bapak Kemal selaku mantan pengusaha Batik Garut untuk mencari tahu sejarah dan makna Batik Garut, serta mencari tahu permasalahan yang ada di lapangan.
- c. Studi Pustaka dengan mencari data dan informasi dari berbagai media seperti buku referensi mengenai Ragam Hias Nusantara dan melalui media elektronik yaitu internet untuk mendapatkan makna Batik Garut dan informasi mengenai Kota Garut.
- d. Kuesioner dengan menyebarkan pertanyaan kepada 100 orang pria dan wanita yang termasuk ke dalam dewasa muda untuk mengetahui permasalahan dan ketertarikan masyarakat terhadap penelitian ini.

## 1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber : Penulis, 2015)